

Triangulasi

Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran

<https://journal.unpak.ac.id/triangulasi>

ANALISIS CIRI KEBAHASAAN TEKS BERITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 CIGOMBONG BOGOR

Esa Dewi Ratnasari¹, Ruyatul Hilal Mukhtar², Suhendra³, Ainiyah Ekowati⁴
Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
ratnasariesa205@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ciri kebahasaan yang terdapat pada teks berita, dan mengetahui implikasi hasil penelitian tentang analisis ciri kebahasaan teks berita terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII di SMP. Fokus permasalahan penelitian ini adalah analisis ciri kebahasaan menurut teori Kosasih yang meliputi (1) bahasa standar (baku), (2) konjungsi bahwa, (3) keterangan waktu dan tempat, dan (4) konjungsi yang bermakna temporal atau penjumlahan serta implikasinya terhadap pembelajaran teks berita siswa kelas VII di SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumen. Objek penelitian ini adalah teks berita siswa kelas VII SMP. Sumber penelitian ini diperoleh dari 40 teks berita yang dibuat oleh siswa kelas VII-6 SMP Negeri 1 Cigombong Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 teks berita terdapat 134 data yang terdiri dari 1) bahasa standar (baku) sebanyak 15 data, dipresentasikan menjadi 11%, 2) konjungsi bahwa sebanyak 24 data berupa kutipan kalimat, dipresentasikan menjadi 18%, 3) konjungsi temporal atau penjumlahan sebanyak 17 data berupa kutipan kalimat, dipresentasikan menjadi 13%, 4) keterangan waktu dan tempat sebanyak 78 data berupa kutipan kalimat, dipresentasikan menjadi 58%. Berdasarkan data analisis tersebut, diketahui bahwa ciri kebahasaan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cigombong Bogor yang paling banyak ditemukan adalah keterangan waktu dan tempat. Sementara ciri kebahasaan yang paling sedikit ditemukan adalah penggunaan bahasa standar (baku). Dari empat ciri kebahasaan yang dianalisis, penggunaan bahasa standar (baku), konjungsi bahwa dan konjungsi temporal masih belum dikuasai. Akan tetapi, siswa sudah mampu menunjukkan keterangan waktu dan tempat secara tepat.

Kata Kunci: Teks Berita, Ciri Kebahasaan

ANALYSIS OF LANGUAGE CHARACTERISTICS OF NEWS TEXTS FOR CLASS VII STUDENTS OF SMP NEGERI 1 CIGOMBONG BOGOR.

Abstract. This study aims to describe the linguistic features found in news texts, as well as find out the implicit results of the research on the analysis of the language features of news texts on learning Indonesian for class VII students in junior high school. The focus of this research problem is the analysis of linguistic characteristics according to Kosasih theory which includes (1) standard language (standard), (2) conjunctions that, (3) adverbs of time and place, and (4) conjunctions that have temporal meaning or addition and their implicit effects on learning news text of class VII students in junior high school. The research method used is descriptive qualitative method with document techniques. The object of this research is the news text of class VII SMP. The source of this research was obtained from 40 news texts made by students of class VII-6 SMP Negeri 1 Cigombong Bogor. The results of this study indicate that out of 40 news texts there are 134 data consisting of 1) standard language (standard) as much as 15 data, presented as 11%, 2) conjunctions that as many as 24 data are in the form of sentence quotations, presented as 18%, 3) conjunctions temporal or the sum of 17 data in the form of sentence quotations, presented as 13%, 4) description of time and place as many as 78 data in the form of sentence quotations, presented as 58%. Based on the analysis data, it is known that the language features of news texts for class VII students of SMP Negeri 1 Cigombong Bogor which are most frequently found are descriptions of time and place. While the least linguistic feature found is the use of standard (standard) language. Of the four linguistic features analyzed, the use of standard (standard) language, conjunctions that and temporal conjunctions are still not mastered. However, students are able to show information about time and place correctly.

Keywords: News Text, Language Features

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan yang ada di dalam hati atau pun pikiran manusia kepada lawan bicaranya. Penyampaian bahasa bisa menggunakan dua cara, yaitu secara lisan atau pun tulisan. Bahasa tulis dalam penggunaannya harus teliti sebab diksi yang digunakan harus tepat, susunan kalimatnya harus logis, serta makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis harus mampu dipahami oleh pembaca. Sementara bahasa lisan dalam penyampaian dapat dibantu dengan ekspresi, intonasi, dan gestur. Bahasa lisan pun bersifat formal dan nonformal tergantung situasi dan kondisi penutur dalam penyampaian. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa pun memiliki fungsi lainnya yang sangat penting.

Ada empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Akan tetapi kegiatan menulis terasa lebih sulit apabila kurangnya pengetahuan, banyak siswa yang kesulitan dalam menulis sebuah teks karena kurangnya pengetahuan dan kurang memperhatikan ciri kebahasaan dalam menyusun sebuah teks. Pada akhirnya teks yang ditulis oleh siswa terdapat banyak kesalahan baik dari segi ejaan, pemilihan kata, serta konjungsi. Kesalahan tersebut banyak dijumpai pada tugas menulis teks berita. Teks berita merupakan materi pembelajaran di kelas VII semester genap pada kurikulum merdeka.

Teks berita berisi informasi aktual tentang fakta dari suatu kejadian yang hangat diperbincangkan. Teks berita disusun menggunakan ragam bahasa baku atau formal sebab isinya memuat informasi yang akan disebar luaskan kepada masyarakat, baik secara lokal mau pun global. Dengan memperhatikan ciri kebahasaan yang ada pada teks berita, maka siswa dapat membuat teks berita yang baik dan benar sesuai informasi apa yang hendak disampaikan.

Pentingnya ciri kebahasaan dalam teks berita adalah untuk menjadi acuan penggunaan bahasa yang digunakan dalam membuat teks berita. Ada enam ciri kebahasaan pada teks berita menurut Kosasih (dalam Rindha et al., 2023: 4) (1) bahasa yang digunakan bersifat standar (baku), (2) adanya penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya, (3) adanya penggunaan konjungsi

bahwa yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya, (4) adanya penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran, (5) penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (when) dan di mana (where), dan (6) adanya penggunaan konjungsi yang bermakna temporal atau penjumlahan.

Penelitian mengenai analisis ciri kebahasaan teks berita diteliti oleh Novia Rahma Rindha dalam jurnalnya yang berjudul "Ciri Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMPN 3 X Koto Kab. Tanah Datar". Diteliti pula oleh Sahala Aulia Siregar, Fransisca S.O. Dedi, dan Andri Wicaksono dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Struktur dan Kebahasaan Berita dalam Acara "Radar Malam" Di Radar Lampung Tv". Serta I Made Sutarna, I Made Astika, dan Kadek Nara Widyatnyana dalam jurnalnya yang berjudul "Struktur dan Kebahasaan Berita Feature Kompas". Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Cigombong Bogor, diperoleh informasi bahwa siswa kelas VII belum mampu membuat teks berita sesuai dengan ciri kebahasaan yang ada. Masih ditemukan kesalahan ejaan, tanda baca, serta penggunaan imbuhan dan preposisi yang kurang tepat. Selain itu teks berita yang dibuat banyak menyingkat dan belum mencakup unsur Adiksimba.

Analisis teks berita ini sangat penting dilakukan, karena masih banyak siswa hanya membuat dan menulis teks berita berdasarkan informasi yang didapat tanpa memperhatikan ciri kebahasaan yang ada pada teks berita. Hal tersebut berdasarkan informasi dari guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Cigombong Bogor. Alasan dipilihnya SMP Negeri 1 Cigombong Bogor sebagai tempat penelitian, yaitu (1) sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum merdeka pada jenjang kelas VII, (2) belum pernah dilakukan penelitian tentang ciri kebahasaan teks berita di sekolah tersebut, dan (3) terdapat teks berita yang beragam, karena kelas VII terdiri dari 11 kelas. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Ciri Kebahasaan Teks Berita Kelas VII SMP Negeri 1 Cigombong Bogor". Penelitian ini berfokus pada empat ciri kebahasaan teks berita

menurut Kosasih (dalam Rindha et al., 2023: 4) diantaranya (1) bahasa yang digunakan bersifat standar (baku), (2) adanya penggunaan konjungsi bahwa yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya, (3) penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (when) dan di mana (where), dan (4) adanya penggunaan konjungsi yang bermakna temporal atau penjumlahan.

Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, sebab menghasilkan lambang-lambang berupa tulisan. Menulis termasuk ke dalam bentuk komunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka, pendapat tersebut dikemukakan oleh Tarigan. Menurut Tarigan (dalam Metode et al., 2018: 2) menjelaskan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis selain menjadi media komunikasi bisa juga menjadi media hiburan, pembelajaran, informasi, dan lainnya sesuai kebutuhan di dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Nurjamal dkk (dalam Pratiwi, 2018: 1) memaparkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberitahu, meyakinkan, dan menghibur. Ini menunjukkan bahwa banyak sekali fungsi dari menulis selain sebagai media komunikasi.

Tahapan-tahapan dalam menulis yang harus dipenuhi agar menghasilkan tulisan yang baik. Menurut Semi (dalam Rosmaya, 2018: 3) menjelaskan menulis merupakan proses kreatif yang harus dikerjakan melalui tiga tahapan yaitu tahap pratulis, tahap penulisan, dan tahap pascatulis” Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses menuangkan ide, gagasan, pikiran, serta emosi ke dalam sebuah tulisan yang dikemas sedemikian rapih sehingga pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan penulis dalam tulisannya. Tujuan dari menulis adalah untuk memberitahu, meyakinkan, serta menghibur pembacanya dan ada tiga tahapan dalam menulis yang terdiri dari pratulis, penulisan, dan pascatulis.

Teks Berita

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin cepat

dan mudah pula orang untuk mendapatkan sebuah informasi atau berita, baik melalui media digital atau pun media cetak. Berita merupakan laporan yang berisi fakta akan suatu hal yang tengah terjadi dan menjadi perbincangan di mana-mana. Menurut Putra (dalam Pratiwi, 2018: 3) “Berita adalah suatu laporan mengenai kejadian yang menimbulkan kehebohan bagi yang mendengar dan mengetahuinya”. Timbulnya kehebohan tersebut karena informasi yang tersebar benar-benar sedang hangat diperbincangkan oleh setiap orang.

Pendapat lain mengenai berita dikemukakan oleh Syahri (dalam Handini, 2020: 2) “Berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual (yang sedang hangat atau terbaru) yang menarik perhatian orang banyak”. Berita yang sifatnya aktual atau baru saja terjadi, sudah pasti menjadi bahan pembicaraan yang hangat serta menarik perhatian. Sehingga di mana-mana pembahasan dan topik yang dibahas adalah berita yang aktual tersebut. Berita seperti yang kita tahu dapat disajikan melalui media cetak dan digital, hal tersebut sejalan dengan pendapat Siregar (dalam Firdaus & Tamsin, 2019: 2) mengungkapkan bahwa “Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, sering juga ditambah dengan gambar”. Pendapat tersebut memberi gambaran bahwa berita dapat disajikan melalui media surat kabar, radio, maupun televisi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan atau informasi yang bersifat fakta, aktual, dan hangat diperbincangkan serta media berita dapat berupa cetak atau digital. Berita juga bisa menimbulkan kehebohan serta menarik perhatian masyarakat luas. Semakin berat, penting, dan viral sebuah berita, maka akan semakin banyak serta sering orang membahasnya. Selain sebagai informasi berita juga mencakup sisi humor, emosi, dan ketegangan.

Ciri Kebahasaan Teks Berita

Umunya setiap teks dalam bahasa Indonesia memiliki ciri kebahasaan, tidak terkecuali dengan teks berita. Kaidah kebahasaan dalam teks merupakan prinsip dan ciri bahasa yang digunakan dalam menyusun sebuah teks. Menurut Kosasih (dalam Rindha et al., 2023: 4)) teks berita memiliki enam ciri kebahasaan sebagai berikut.

- 1) Bahasa yang digunakan bersifat standar (baku) dengan tujuan untuk menghubungkan pemahaman banyak kalangan karena bahasa standar lebih mudah dipahami.
- 2) Adanya penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...””) dan disertai keterangan penyertanya. Hal itu berhubungan dengan pengutipan pernyataan-pernyataan yang digunakan oleh narasumber berita.
- 3) Adanya penggunaan konjungsi bahwa yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Konjungsi bahwa ini terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- 4) Adanya penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran, seperti mengatakan, membayangkan, berasumsi, memikirkan, berpraduga, berkesimpulan, dan beranalogi.
- 5) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (*when*) dan di mana (*where*).
- 6) Adanya penggunaan konjungsi yang bermakna temporal atau penjumlahan, seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

Menurut Utama dkk (dalam Struktur et al., 2021: 6) ciri kebahasaan teks berita terdiri dari empat poin, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bersifat naratif, teks berita memuat informasi yang mengisahkan atau cerita pada suatu peristiwa.
- 2) Kalimat yang digunakan berjenis kalimat langsung, kalimat langsung merupakan kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara wartawan dengan narasumber. Biasanya yang diwawancarai oleh wartawan adalah para korban, pelaku, atau para pakar.
- 3) Terdapat tiga model konjungsi, yaitu:
 - a. Konjungsi koordinatif, merupakan konjungsi yang berhubungan dengan dua klausa atau lebih yang memiliki kedudukan sederajat. Contohnya: dan, atau, tetapi, sedangkan, serta.
 - b. Konjungsi subordinatif, merupakan konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang memiliki kedudukan tidak setara. Contohnya: yang, karena, sebab, sehingga, seperti, sebelum, hingga, ketika, setelah, agar.
 - c. Konjungsi antarkalimat, merupakan konjungsi yang selalu mengawali kalimat yang sedang dihubungkan. Jadi, konjungsi antar kalimat terletak pada kalimat kedua. Contohnya: padahal, sebelumnya, namun, akhirnya, setelah itu, selain itu, awalnya, dan karena itu.
- 4) Penggunaan tata bahasa baku, artinya berita disajikan menggunakan bahasa yang efektif atau sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Teks berita banyak menggunakan bahasa jurnalistik. Ciri kebahasaan teks berita yang mengandung bahasa jurnalistik di jelaskan oleh Hidayatullah (dalam Burch dan Grudnitski, 2017, 11) mengatakan pedoman menulis dari bahasa jurnalistik atau bahasa berita terdiri dari tujuh poin yaitu:

 - 1) Jauhi istilah ilmiah, teknis, dan asing. Jika terpaksa harus menggunakannya maka harus memberikan penjelasan agar dapat dipahami oleh masyarakat yang membacanya.
 - 2) Gunakan bahasa biasa yang mudah dipahami orang, pembaca, pendengar media massa yang memiliki beragam karakter. Maka dari itu, bahasa yang digunakan harus umum dan menarik serta memiliki ciri khas agar dapat menarik perhatian orang yang membacanya namun harus tetap mengedepankan faktanya.
 - 3) Gunakan bahasa sederhana dan jernih pengutaraannya. Maksudnya ialah dalam mengutarakan bahasa harus jelas dengan apa yang akan ditunjukkan.
 - 4) Gunakan bahasa tanpa kalimat majemuk. Kalimat majemuk merupakan kalimat yang terjadi dari dua klausa yang dipadukan menjadi satu, kalimat tersebut akan menjadi bertele-tele apabila dalam pengutaraan pikiran utama suatu kalimat.
 - 5) Gunakan bahasa dengan kalimat aktif, bukan kalimat pasif. Kalimat yang pokok pembicaraannya melakukan perbuatan dalam kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh subjeknya.
 - 6) Gunakan bahasa positif, bukan bahasa negatif. Maksudnya gunakan kata-kata yang tidak menyinggung siapa pun sehingga penulis tidak menggiring

opini yang tidak diinginkan dan tidak sesuai kenyataan.

- 7) Hindari penggunaan kembang-kembang bahasa. Dalam artian siapa kira, siapa sangka yang bermaksud menduga-duga. Sementara ciri kebahasaan teks berita menurut Mulyadi (dalam Rindha et al., 2023: 4). Bahwa kaidah kebahasaan ada tiga, yaitu (1) keterangan atau adverbial adalah bagian penting dalam teks berita sebab jika tidak ada keterangan pembaca berita akan meragukan aktualitas isi berita itu, (2) verba transitif adalah verba yang membutuhkan dua nomina, satu subjek, dan satu objek dalam kalimat aktif, (3) verba pewarta adalah kata yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu percakapan, misalnya ujar, tukas, kata, dan tutur.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sukadinata (dalam Giyanti et al., 2017: 31) “Penelitian deskriptif kualitatif yaitu ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan”.

Pendapat lain mengenai penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dikemukakan oleh Sugiono (dalam Firdaus & Tamsin, 2019: 3) “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi”.

Penelitian deskriptif kualitatif tidak mengadakan perhitungan atau tidak ada angka-angka dalam membuktikan sebuah logika atau hipotesa. Metode ini menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan dan menggambarkan segala fenomena yang ditemukan selama

penelitian berlangsung. Pada penelitian deskriptif kualitatif instrumen kuncinya adalah peneliti itu sendiri.

Sedangkan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumen. “Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi” (Sujarweni, 2014: 33). Dokumen ini bisa berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan, surat kabar, dan lainnya. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa ciri kebahasaan pada teks berita siswa kelas VII-6 SMP Negeri 1 Cigombong Bogor.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis teks berita kelas VII SMP Negeri 1 Cigombong Bogor, terdapat beberapa kutipan kalimat yang mengandung ciri kebahasaan teks berita. Temuan data ciri kebahasaan teks berita kelas VII tersebut meliputi penggunaan bahasa yang bersifat standar (baku), konjungsi bahwa, konjungsi temporal atau penjumlahan, dan keterangan waktu dan tempat. Temuan data diuraikan dalam tabel di bawa ini.

No	Ciri Kebahasaan	Jumlah	Presentase
1.	Bahasa baku	15	11%
2.	Konjungsi <i>bahwa</i>	24	18%
3.	Konjungsi <i>temporal</i> atau <i>penjumlahan</i>	17	13%
4.	Waktu dan tempat	78	58%
Jumlah		134	100%

Tabel 1. Presentase Ciri Kebahasaan Teks Berita

Berdasarkan tabel hasil persentase ciri kebahasaan teks berita tersebut, dapat dijelaskan paparan deskripsi berikut.

1. Analisis Penggunaan Bahasa yang Bersifat Standar (baku)

Judul berita: *Tarawih di Bulan Ramadhan*

Analisis:

Teks berita dengan judul *Tarawih di Bulan Ramadhan* sudah menggunakan bahasa yang bersifat standar atau baku. Penggunaan bahasa yang bersifat standar (baku) pada teks berita ini, ditandai dengan tidak ditemukannya penggunaan bahasa ilmiah atau bahasa daerah dalam teks berita. Responden menyajikan berita

dengan bahasa Indonesia yang dapat dipahami maknanya oleh pembaca, sehingga maksud dan tujuan dari berita tersampaikan dengan baik. Penggunaan bahasa baku, artinya bahasa disajikan menggunakan bahasa yang efektif atau sesuai kaidah kebahasaan, serta kalimat yang digunakan adalah kalimat aktif.

Teks berita *Tarawih di Bulan Ramadhan* sudah ditemukan kalimat aktif, yakni “Imam Ahmad mengatakan bahwa, dalam sholat tarawih imam sebaiknya membaca ayat-ayat pendek atau ringan. Tujuannya agar tidak memberatkan jamaah lainnya.”. Kutipan kalimat tersebut menunjukkan penggunaan kalimat aktif dalam teks berita. Sebab, kalimat aktif ditandai dengan pokok pembicaraannya melakukan perbuatan dalam kalimat yang menandai apa yang di katakan oleh subjeknya. Pada kalimat tersebut subjek (imam) melakukan perbuatan berupa membaca surat yang ayatnya pendek ketika menjadi imam salat tarawih.

Teks berita *Tarawih di Bulan Ramadhan* bersifat objektif dan aktual. Objektif artinya keadaan yang sebenarnya, tanpa dipengaruhi pendapat dan pandangan pribadi. Sementara aktual memiliki arti kejadian yang benar-benar terjadi serta hangat diperbincangkan. Teks berita ini benar disajikan secara objektif dan aktual, sebab beritanya tengah hangat diperbincangkan saat bulan Ramadhan dan tidak ada pendapat pribadi yang tercantum dalam teks berita. Kemudian, teks berita disajikan secara naratif atau sesuai dengan urutan waktu. Dari pemaparan mengenai teks berita dengan judul *Tarawih di Bulan Ramadhan*, teks berita ini sudah disajikan sesuai dengan pendapat menurut Kosasih (dalam Rindha et al., 2023: 4) bahwa salah satu ciri kebahasaan teks berita adalah menggunakan bahasa yang bersifat standar (baku).

Teks berita dengan judul *Tarawih di Bulan Ramadhan*, masih ditemukan empat kata yang menunjukkan penggunaan bahasa tidak baku. Kata tersebut adalah waktu, sholat, dilakukan, dan berjamaah. Seharusnya responden menggunakan kata pukul dan salat sehingga kalimatnya menjadi “Di Bulan Ramadhan umat muslim dianjurkan melaksanakan salat tarawih di masjid maupun di rumah pada pukul 20.00 WIB setelah salat isya”. Kemudian responden seharusnya menggunakan kata dilaksanakan dan berjamaah, sehingga kalimatnya menjadi “Salat

tarawih dilaksanakan secara sendiri maupun berjamaah di masjid”.

2. Analisis Penggunaan Konjungsi ‘Bahwa’

Kutipan: Imam Ahmad mengatakan **bahwa** dalam sholat tarawih imam sebaiknya membaca ayat-ayat pendek atau ringan.

Analisis:

Kutipan kalimat di atas sudah menunjukkan adanya penggunaan konjungsi *bahwa* pada teks berita. Konjungsi *bahwa* pada kutipan kalimat tersebut memberikan penjelasan yang berbicara adalah Imam Ahmad. Di mana Imam Ahmad memberitahu kepada jemaah salat tarawih, dalam pelaksanaan salat tarawih seorang imam dianjurkan untuk membaca surat-surat yang ayatnya pendek.

Penggunaan konjungsi *bahwa* pada kutipan kalimat “Imam Ahmad mengatakan *bahwa*, dalam sholat tarawih imam sebaiknya membaca ayat-ayat pendek atau ringan” berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Artinya adalah konjungsi *bahwa* menghubungkan bagian kalimat sebelumnya dengan kalimat perincinya. Konjungsi *bahwa* pun pengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung pada teks berita. Jika kalimat langsung menggunakan tanda petik (“...”) dengan disertai keterangan penyertainya, maka kalimat tidak langsung menggunakan konjungsi *bahwa*.

Dari kutipan di atas beserta penjelasannya, penggunaan konjungsi *bahwa* pada kutipan tersebut sudah sesuai dengan maknanya. Sebab, konjungsi *bahwa* berfungsi sebagai penerang dari kata yang diikutinya dan pengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Kosasih (dalam Rindha et al., 2023: 4) salah satu ciri kebahasaan teks berita adalah penggunaan konjungsi *bahwa*.

3. Analisis Penggunaan Konjungsi Temporal atau Penjumlahan

Kutipan: **Akhirnya** setelah dibius dan diikat warga dan tim pun berhasil memasukan orang yang mengidap gangguan jiwa itu masuk ke dalam ambulance.

Analisis:

Kutipan kalimat di atas sudah menunjukkan penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan dalam teks berita. Lebih tepatnya kalimat di atas menggunakan

konjungsi temporal tidak sederajat. Sebab kata akhirnya dapat menjadi kata penghubung di awal, tengah, atau akhir pada semua kalimat majemuk. Fungsi dari konjungsi temporal adalah sebagai pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu), dapat dikatakan pula bahwa teks berita bersifat naratif.

Konjungsi temporal pada kutipan di atas menjelaskan urutan waktu kejadian, di mana orang dengan gangguan jiwa itu tidak memberontak lagi dan masuk ke dalam ambulance. Penggunaan konjungsi temporal dalam kutipan kalimat di atas ditandai dengan kata akhirnya. Kata akhirnya memiliki arti ujung dari peristiwa yang terjadi, hal tersebut menandakan sebuah keterangan urutan waktu. Dengan demikian konjungsi temporal pada kutipan kalimat di atas sudah sesuai dengan makna. Sehingga sejalan dengan yang disampaikan oleh Kosasih (dalam Rindha et al., 2023: 4) yakni, salah satu ciri kebahasaan teks berita adalah menggunakan konjungsi temporal atau penjumlahan.

4. Analisis Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat

Kutipan: Di desa bernama **Desa Ciburuy RT 01/ RW 09** di sebuah ladang yang tadinya kosong dan sepi sekarang menjadi tempat korsel yang ramai di kunjungi banyak orang dari pukul **15.00 -23.00**.

Analisis:

Kutipan kalimat di atas termasuk ke dalam ciri kebahasaan teks berita yang menunjukkan fungsi keterangan waktu dan tempat. Fungsi dari keterangan waktu dan tempat pada teks berita sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita. Teks berita harus memuat unsur adiksimba, dua diantara unsur tersebut adalah **kapan** (*when*) yang memberikan penjelasan waktu terjadinya peristiwa dan **dimana** (*where*) yang memberikan penjelasan tempat terjadinya peristiwa.

Kutipan kalimat di atas yang menunjukkan fungsi keterangan tempat adalah **Desa Ciburuy RT 01/RW09** sedangkan keterangan waktu adalah pukul 15.00 s.d 23.00. Kutipan di atas menjelaskan bahwa, di sebuah ladang yang kosong tepatnya di Desa Ciburuy RT 01/RW 09 tengah diadakannya sebuah korsel yang banyak dikunjungi oleh warga sekitar, bahkan warga di luar Desa Ciburuy pun ikut menyambut adanya korsel tersebut. Korsel ini

mulai dibuka pada pukul 15.00 dan ditutup apada pukul 23.00.

Keterangan waktu dan tempat pada teks berita tersebut memberikan sebuah informasi aktual dari sebuah peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat. Sehingga hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Kosasih (dalam Rindha et al., 2023: 4) yakni, ciri kebahasaan dari teks berita adalah adanya fungsi keterangan waktu dan tempat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis ciri kebahasaan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cigombong Bogor, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cigombong Bogor, peneliti mendapatkan 134 data. Data tersebut terdiri dari penggunaan bahasa yang bersifat standar (baku) sebanyak 15 teks berita dan jika dipresentasikan menjadi 11%, konjungsi bahwa sebanyak 24 kutipan kalimat dan jika dipresentasikan 18%, konjungsi temporal atau penjumlahan sebanyak 17 kutipan kalimat dan jika dipresentasikan 13%, serta keterangan waktu dan tempat sebanyak 78 kutipan kalimat dan jika dipresentasikan 58%. Dari hasil analisis peneliti terhadap teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cigombong Bogor, ciri kebahasaan yang banyak ditemukan adalah keterangan waktu dan tempat, sementara ciri kebahasaan yang paling sedikit ditemukan adalah penggunaan bahasa yang bersifat standar (baku).

Penggunaan bahasa yang bersifat standar (baku) belum banyak digunakan oleh siswa ketika membuat sebuah teks berita, siswa masih menggunakan bahasa yang tidak baku. Kemudian masih banyak kesalahan berbahasa lainnya seperti penggunaan huruf kapital, preposisi, tanda baca, pemilihan kata, dan konjungsi. Sehingga masih harus ditingkatkan kembali penguasaan bahasa standar (baku) dalam membuat teks berita. Selain itu, siswa masih belum tepat dalam menggunakan konjungsi, baik konjungsi bahwa atau konjungsi temporal. Siswa menggunakan konjungsi tanpa memperhatikan fungsinya, sehingga konjungsi yang digunakan tidak sesuai dengan aturan dan teori yang disampaikan

oleh Kosasih (dalam Rindha et al., 2023: 4). Akan tetapi, siswa sudah paham untuk menggunakan keterangan waktu dan tempat dalam teks berita, sehingga teks berita yang dibuat sudah jelas **kapan** dan **dimana** peristiwa tersebut terjadi.

2. Berdasarkan hasil analisis ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cigombong Bogor, materi teks berita dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Materi teks berita pada kurikulum merdeka sudah dipelajari di kelas VII. Adanya penelitian ini, akan membantu siswa dalam mempelajari dan memahami ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks berita. Selain itu, pemaparan contoh ciri kebahasaan teks berita berupa kutipan kalimat, diharapkan dapat memberi gambaran kepada siswa bagaimana ciri kebahasaan teks berita yang baik dan benar. Sebagai hasil akhir, siswa dapat membuat teks berita sesuai dengan ciri kebahasaannya.

V. REFERENSI

- Burch dan Grudnitski dalam (Fauzi, 2017:19-21). (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Firdaus, W., & Tamsin, A. C. (2019). Karakteristik Struktur Dan Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas Viii Smp Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(4), 35.
- Giyanti, Afifah, R. N., & Wulandari, R. A. D. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Viii Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 3(1), 28–34.
- Handini, A. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Membaca Teks Berita Bagi Siswa SMP Kelas VIII. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4(2), 233–241.
- Metode, P., Berbasis, D., Cerita, M., Bergambar, L., Pembelajaran, D., & Firmansyah, D. (2018). *PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBASIS MEDIA CERITA TEKS ANEKDOT PADA SISWA Pretest and postest Control Group Design*. 1–5.
- Nugrahani, F. (2014). *Penelitian Pendidikan Bahasa. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 1(1), 305.
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 4.
- Rindha, N. R., Padang, U. N., Hafriison, M., Padang, U. N., Tawar, A., & Barat, S. (2023). *Ciri Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMPN 3 X Koto Kab. Tanah Datar*. 2(1), 171–183.
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe 8 Investigasi Kelompok di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111.
- Struktur, A., Kebahasaan, D. A. N., Dalam, B., Radar, A., Di, M., Lampung, R., Siregar, S. A., Dedi, F. S. O., & Wicaksono, A. (2021). *ANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN BERITA DALAM ACARA “RADAR MALAM” DI RADAR LAMPUNG TV*. 1–10.
- Sujarweni, W. (2014). *METODELOGI PENELITIAN Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami (Cetakan Pe)*. PT. PUSTAKA BARU.